

PENGUNAAN BAHASA SLANG PADA GENERASI ALPHA DI LINGKUNGAN *EXCELLENCE* LEARNING CENTRE

Anisa Ramadina¹, Misyi Gusthini²

¹Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka
Indonesia

²Fakultas Keguruan, dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Islam,
Indonesia

¹anissaramadina5@gmail.com, ²misygusthini@gmail.com

ABSTRACT

As time and generations evolve, new language styles often emerge, one of which is slang. This study, titled "The Use of Slang Language among Generation Alpha at Excellence Learning Centre," conducted to identify the variations and meanings of slang used by Alpha Generation. The research employs a qualitative approach with a non-random sampling technique, specifically purposive sampling, through participatory observation of several students at Excellence Learning Centre.

The collected data was analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. This study conducted contribute to the field of linguistics, particularly sociolinguistics, and provides about the types of slang used in Alpha Generation. This research is expected to help readers understand types and meanings of slang that are developing among Alpha Generation. The result shows that slang used by students in Excellence learning centre reflects linguistic variation in communication using slang to create closeness or familiarity, and to express emotions in communication.

Keywords: *Alpha Generation, slang, students*

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman dan perubahan generasi, muncul berbagai gaya bahasa baru, salah satunya adalah bahasa *slang*. Penelitian ini berjudul "Penggunaan Bahasa Slang pada Generasi Alpha di Lingkungan *Excellence Learning Centre*", yang bertujuan untuk mengidentifikasi variasi dan makna bahasa *slang* yang digunakan oleh Generasi Alpha. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan sampel tidak acak dengan jenis sampel pakar, yaitu observasi partisipatif terhadap beberapa siswa di *Excellence Learning Centre*.

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam bidang ilmu bahasa, khususnya sosiolinguistik, serta menyajikan informasi tentang jenis bahasa *slang* yang digunakan oleh Generasi Alpha. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca memahami jenis, dan makna bahasa *slang* yang berkembang di kalangan Generasi Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *Excellence Learning Centre* mencerminkan variasi bahasa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa *slang* untuk berkomunikasi

dengan bertujuan menciptakan kedekatan atau keakraban, dan menunjukkan sebuah ekspresi pada emosi dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Generasi Alpha, bahasa *slang*, siswa

A. Pendahuluan

Menurut J.A Fishman (dalam Lukiana 2019:3), “Kajian yang mempelajari tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa, ketiga unsur ini selalu berinteraksi dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur merupakan bagian dari ilmu sosiolinguistik”. “Kajian yang mempelajari dan membahas tentang tutur atau ujaran oleh manusia yang bervariasi atau bermacam-macam disebut ilmu sosiolinguistik” (Dra. Waridah, M. Hum.)

“Sosiolinguistik dikenal dengan sosiologi bahasa, yang mencakup faktor-faktor sosial dalam nilai yang luas, serta saling melengkapi antara dialek dan bahasa. Di kehidupan bermasyarakat dalam berbahasa, dialek tidak ada yang sama tetapi dengan adanya kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda satu sama lain, perbedaan variasi Bahasa pun beragam, namun tetap memiliki arti atau makna yang sama”. Menurut Labov (dalam Deuchar, 1987) berpendapat “jika tataran pada suatu

bahasa bukanlah milik individu yang bersifat psikologis, tetapi milik suatu masyarakat tutur. Bahasa yang beragam yang digunakan, dapat menyebabkan terjadinya variasi bahasa muncul”. Menurut Suwito (dalam Lukiana 2019:3), “Variasi bahasa adalah jenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya. Variasi bahasa bisa terjadi karena adanya kegiatan interaksi sosial dan dapat menimbulkan variasi bahasa. Penggunaan variasi bahasa dapat semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang luas”.

Menurut (Aisyah dan Tanjung, 2022) “munculnya variasi bahasa juga bisa disebabkan luasnya pemakaian Bahasa yang sering kali diucapkan”. Contohnya seperti di masa modern sekarang pengaruh teknologi dan akses Internet yang berkembang dengan pesat, seperti Tiktok, Instagram, X, dan lain-lain menyebabkan bahasa yang bervariasi sering kali ditemukan dan tersebar dengan luas dalam lingkungan Masyarakat tutur.

Wiratno Tri & Santosa Riyadi dalam (Pengantar Linguistik umum 2022:2) mengatakan “masyarakat tutur adalah masyarakat yang yang memiliki bermacam contoh aturan kebahasaan, akan tetapi sulit sekali untuk memperoleh suatu masyarakat tutur yang mempunyai keragaman tata bahasanya tanpa menyebabkan terjadinya suatu hambatan dalam berkomunikasi, contohnya dari kelompok orang yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan dalam berbahasa”.

(Supriyadi Agus, 2020) “diantara kelompok anak muda, mereka menggunakan bahasa sebagai penutur yang merubah cara mereka dalam penggunaan bahasa. Perubahan bahasa yang dimaksud adalah adanya perubahan kaidah, antara diubah, menghilang, atau muncul kaidah yang baru”.

Saat ini kelompok anak muda menggunakan bahasa gaul sebagai identitasnya. Dikalangan anak muda penggunaan kosa kata baru sangat sering terjadi seperti penggunaan bahasa gaul atau biasa disebut dengan istilah bahasa *slang*, karena mereka memandang sebagai bahasa gaul adalah bahasa standar untuk mengekspresikan kata tersebut sebagai bahasa yang baik.”

Mengutip dalam laman Idn times, berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* KBBI, “bahasa *slang* atau bahasa gaul merupakan ragam bahasa yang tidak baku, dan tidak resmi dan bersifat hanya beberapa periode saja yang terjadi dalam sebuah kelompok tertentu, dan hanya digunakan oleh penutur masyarakat sebagai bahasa pergaulan”.

Menurut (Aswin, 2015) “bahasa *slang* adalah ragam bahasa yang tidak baku, yang digunakan oleh komunitas atau kelompok tertentu dalam berkomunikasi.”

(Aswin, 2015) “bahasa tidak baku tersebut biasanya hanya dimengerti dan dipahami oleh komunitas tersebut karena di dalamnya mengandung suatu kerahasiaan”. Oleh sebab itu, percakapan menggunakan bahasa *slang* ini lebih sering digunakan dalam sebuah kelompok Masyarakat tertentu saja yang memahami bahasa tersebut.

Seperti saat ini penggunaan bahasa *slang* semakin banyak dan sering digunakan, hal ini disebabkan oleh kelompok masyarakat yang lahir dalam rentang waktu sama atau disebut generasi, semakin bertambah, seperti generasi saat ini, atau

menyebutnya Generasi Alpha. Dilansir pada laman www.investopedia.com mengatakan “Generasi Alpha adalah generasi yang lahir pada 2010 – 2024 saat ini, dan merupakan generasi pertama yang lahir sepenuhnya pada abad ke-21, bahkan kelompok terbesar dalam sejarah manusia, mencapai lebih dari 2 miliar orang.” Sehubungan populernya penggunaan bahasa *slang* oleh sebagian orang terutama anak-anak muda saat ini, maka diperlukannya penelitian mengenai bahasa *slang* karena hal ini memiliki alasan yang penting untuk dikaji, hal ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pada bahasa yang terjadi saat ini.

Fokus penelitian ini adalah analisis terhadap penggunaan bahasa *slang* di kalangan siswa di lingkungan *Excellence Learning Centre*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat dalam kosa kata serta memahami dan mengetahui macam-macam Bahasa *slang* diucapkan untuk menentukan tingkat kosa kata serta pemahaman bahasa *slang* di lingkungan *Excellence Learning Centre*. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai

penggunaan dan pemahaman makna dari macam-macam bahasa *slang*.

B. Metode Penelitian

Dalam Penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. “Metode kualitatif adalah ilmu deskriptif kesusasteraan dengan melakukan pengumpulan data memakai format kebahasaan, yaitu klausa, frasa, dan kalimat dari bahasa *slang*” (Damayanti, 2019). “Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami pada peristiwa manusia dan sosial dengan menyajikan kata-kata, menjabarkan pandangan terinci serta diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar yang alamiah agar menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks” (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer atau data yang diperoleh secara langsung di lapangan, yaitu dengan cara observasi mengamati langsung kepada informan yaitu siswa di *Excellence Learning Centre* berdasarkan data yang telah

dibuat oleh peneliti. Untuk mengambil sampelnya, dilakukan dengan cara teknik sampel tidak acak (*non-random sampling*), dengan jenis sampel pakar (*purposive sampling*). Berdasarkan laman yang dilansir pada laman penerbitdepublish.com

menyebutkan “Teknik sampel tidak acak (*non-random sampling*) merupakan teknik pengambilan data dengan pemilihan suatu karakteristik tertentu agar mendapatkan sampel relevan dari sebuah penelitian, kemudian ada berbagai jenis teknik sampel tidak acak (*non-random sampling*) salah satunya adalah teknik sampel pakar (*purposive sampling*), yaitu teknik sampel dengan mempertimbangkan ciri dan karakteristik tertentu.”

Pengambilan data sampel penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipatif, Dimana peneliti tidak hanya mengamati, namun ikut serta dalam kegiatan interaksi dengan para informan, dilakukan dengan (1) Menentukan siswa yang merupakan Generasi Alpha dan (2) Mengamati bahasa *slang* apa saja yang sering digunakan oleh siswa.

Hal ini dilakukan dengan cara menyimak dan berinteraksi langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa Generasi Alpha di *Excellence Learning Centre* dalam mengumpulkan data. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mencatat, dan menyimak. Siswa yang akan diamati, yaitu remaja usia 9 tahun – 12 tahun kelahiran 2010 -2015 yang masuk dalam kategori generasi Alpha.



Gambar 2.1. Dokumentasi interaksi dengan siswa.



Gambar 2.2. Dokumentasi Interaksi siswa sambil melakukan aktifitas melukis

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui hasil analisis terhadap siswa Generasi Alpha di *Exellence Learning Centre*, ditemukannya siswa berkomunikasi dalam pergaulannya menggunakan bahasa *slang* atau bahasa gaul dalam bentuk bahasa Inggris. Bahasa *slang* yang digunakan tersebut sebanyak 23 kata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, peneliti mengobservasi langsung kepada beberapa siswa, mengamati mengenai bahasa *slang* yang mereka pakai, menanyakan apa saja dan makna dari bahasa *slang* tersebut, kemudian bagaimana bahasa *slang* itu mencerminkan identitas sosial, terhadap kelompok, dan perubahan tren bahasa. Peneliti menjabarkan bahasa *slang* tersebut diantaranya: “*Sigma, Skibidi, Mewing, Goat, Ate, Cap, Negative Aura, Gucci, Pookie, Yapping, Delulu, Rizz, Sus, Sheesh, Ohio, Cringe, Slay, Flex, Lit, Savage, Bet, Yikes, periodt*”.

1. Penggunaan kata *slang* “*Sigma*”

Kata “*sigma*” memiliki makna sebuah kepribadian keren. “*sigma*” sendiri merupakan sebuah kepribadian seseorang yang sangat

ambisius, percaya diri, dan kuat dari yang lainnya. Namun kata “*sigma*” dalam bahasa gaul ini memiliki arti untuk seseorang yang keren, atau memiliki jiwa kepemimpinan.

2. Penggunaan kata *slang* “*Skibidi*”

Kata “*skibidi*” bermula pada sebuah lagu arab, pada awalnya kata “*skibidi*” itu tidak memiliki maknanya, akan tetapi seiring perkembangan dan menyebar kata ini, kata “*skibidi*” memiliki arti sesuatu yang “*bad*” atau buruk sedang terjadi, contohnya:

“*Ms, my drawing is so skibidi, I need your help*”.

(*Ms, gambarku tidak bagus, aku butuh bantuan mu*”).

3. Penggunaan kata *slang* “*Mewing*”

“*Mewing*” merupakan sebuah gerakan jari yang menunjukkan garis rahang pada wajah yang memberikan kesan jika seseorang yang sedang melakukan gerakan ini maka akan menjadi keren, akan tetapi kata “*mewing*” sendiri sering digunakan untuk menunjukan hal kepada seseorang yang memiliki daya tarik, sampai membuat orang itu terkesima.

Contohnya, yang dilakukan salah

satu narasumber siswa memuji gambar siswa lain di *Excellence Learning Centre*

"I cannot believe it that's your drawing, you are so mewing"

("aku gak percaya itu gambar kamu, kamu luar biasa").

4. Penggunaan kata *slang* "GOAT"

Kata "GOAT" disini bukan berarti merujuk pada hewan kambing dalam Bahasa Inggris "GOAT" akan tetapi makna dari kata tersebut adalah sebuah singkatan dari "Greatest of All Time", biasanya pengucapan kata ini diucapkan untuk mengekspresikan sesuatu yang luar biasa.

5. Penggunaan kata *slang* "Ate"

Kata "Ate" disini bukan berarti memiliki arti "makan". Berdasarkan generasi Alpha di lingkungan siswa *Excellence Learning Centre* kata "Ate" memiliki makna pujian terhadap seseorang, jika seseorang itu sudah melakukan hal yang baik atau pun keren. Contohnya, yang telah diamati oleh peneliti dalam lingkungan *Excellence Learning centre*.

Beberapa siswa selalu

menggunakan kata ini untuk memuji.

"Ms you are so ate, when you teach us how to draw animal"

("Ms, Anda sangat hebat, ketika anda mengajari kami cara menggambar binatang").

"Dude, your drawing robot so ate!"

("Bung, robot gambar Anda sangat keren!!").

"Oh my god, what you do before that was so Ate bro!"

("Ya ampun, apa yang Anda lakukan sebelumnya sangat hebat, Bung!").

6. Penggunaan kata *slang* "Cap" dan "No cap"

Kata *slang* "cap" memiliki makna yaitu "palsu, tidak sesuai dengan fakta, atau "berbohong". Biasanya kata ini digunakan apabila seseorang melakukan hal yang diluar nalar, atau melakukan suatu kebohongan. Sedangkan, Kata *slang* "No cap" merupakan kebalikan dari "cap" yaitu memiliki makna "kebenaran, atau jujur". Contohnya, yang diamati oleh peneliti pada salah satu siswa saat berinteraksi,

“No way! that’s Cap!! Are you draw that thing in 5 minutes?”

(“Gak mungkin! Itu bohong, kau menggambar itu dalam 5 menit?”)

“She’s the best at painting, no cap.”
(dia yang terbaik dalam melukis ini, nggak bohong.)

7. Penggunaan kata *slang* “*Negative Aura*”

Kata *slang* Generasi Alpha ini memiliki arti “energi atau suasana yang buruk” bisa juga dikatakan untuk hal yang “tidak keren”. Biasanya dikatakan apabila ada seseorang yang memiliki pengaruh buruk.

8. Penggunaan kata *slang* “*Gucci*”

Kata “*Gucci*” berasal dari kata sebuah merk brand fashion yang terkenal, namun Generasi Alpha sering menggunakan kata “*Gucci*” ini untuk mengungkapkan pujian terhadap sesuatu terhadap seseorang yang keren. Contohnya, pada percakapan yang diucapkan oleh siswa

“I like your outfit today Ms, you look so Gucci today”

(“Aku suka pakaian mu hari ini Ms,

kau terlihat keren hari ini”)

Jadi kata “*Gucci*” disini bukanlah mengacu pada sebuah merk, akan tetapi mengekspresikan pujian terhadap sesuatu yang keren dalam hal apa saja.

9. Penggunaan kata *slang* “*Pookie*”

Kata “*pookie*” merupakan sebuah panggilan nama untuk seseorang yang dicintai, atau sebuah panggilan nama untuk kekasih, sama halnya dengan sebutan nama kekasih “*Babe*” atau “*Darling*”.

10. Penggunaan kata *slang* “*Yapping*”

Kata *slang* “*Yapping*” memiliki makna terlalu banyak bicara, biasanya kata ini diungkapkan jika ada seseorang yang bicara basa-basi, terlalu banyak bicara. Contohnya seperti,

“Yoo bro! stop Yapping, it’s so annoying”

(“Hey, bung! Jangan berisik, itu sangat mengganggu”)

11. Penggunaan kata *slang* “*Delulu*”.

Kata “*Delulu*” ini merupakan kata yang berasal dari “*delusional*”, memiliki makna seseorang yang

mengalami imajinasi yang tinggi atau mengkhayal sesuatu yang mustahil, bisa mengarah mengkhayal bersama seseorang seperti idola atau selebriti. Contohnya seperti,

“My boyfriend is Kim Taehyung HAHA! I know, I’m just delulu”

(“Pacar aku Kim Taehyung haha! Aku tahu, aku hanya mengkhayal saja”).

12. Penggunaan kata *slang* “Rizz”

Kata Slang “Rizz” memiliki makna sebuah Tindakan seseorang yang sedang menggoda atau memikat seseorang secara romantis. Dilansir pada laman *Oxford University Press*, Senin (4/12/2023), “rizz” diartikan sebagai “pesona”.

13. Penggunaan kata *slang* “SUS”

Kata slang “SUS” ini merupakan kata yang berasal dari “*Suspicious*” yang memiliki arti “mencurigakan”. Menurut salah satu siswa di *Excellence Learning Centre* kata “SUS” ini berasal dari sebuah *game* “*Among us*”, dimana pemain yang menjadi musuh digame yang berbuat mencurigakan disebut “SUS”, jadi itulah sebabnya kata

slang “SUS” ini semakin sering diucapkan dan menyebar seiring popular nya game tersebut.

Contohnya:

“Why you act so SUS, did you do something?”

(“Mengapa kamu bertingkah sangat mencurigakan, apa kau melakukan sesuatu?”)

14. Penggunaan kata *slang* “Sheesh”

Kata “Sheesh” disini memiliki makna sebuah ungkapan ekspresi terkejut akan sesuatu hal yang mengesankan, hal ini sama seperti kata “OMG” pada ungkapan seseorang yang kaget.

Contoh kalimat:

“SHEESH! You almost scared me”

(“YA AMPUN! Kamu hampir menakuti ku”)

15. Penggunaan kata *slang* “OHIO”

Kata *slang* “OHIO” berasal dari sebuah nama kota di bagian salah satu amerika. Namun popularnya kata ini sebenarnya memiliki makna berbeda. Menurut salah satu siswa di *Excellence Learning Centre* kata

“Ohio” memiliki makna “sesuatu yang aneh atau kacau”. Kata slang ini digunakan untuk mengekspresikan jika seseorang lawan bicara melakukan hal konyol, melakukan hal aneh, atau bisa juga mengarah pada kerusuhan, contohnya seperti

“*Our class is verry messy, so Ohio*”
(“Kelas kita berantakan sekali, sangat kacau”)

16. Penggunaan kata *slang* “Cringe”

Kata *slang* “Cringe” memiliki makna yang hampir sama dengan “akward” atau “canggung”, bahkan memiliki makna “aneh”. Kata ini digunakan apabila ada seseorang sedang melakukan sesuatu yang membuat suasana menjadi canggung, tidak nyaman. Menurut salah satu siswa di *Excellence Learning Centre* mengatakan kata ini kepada temanya jika melakukan hal yang aneh dan membuat tidak nyaman, contohnya:

“*Ms why she’s so cringe, can you tell her for not doing that*”

(“Ms kenapa dia sangat aneh, bisakah kau memberitahunya untuk tidak melakukan hal itu”)

17. Penggunaan kata *slang* “Slay”

Kata “Slay” memiliki makna “membunuh” akan tetapi kata slang “slay” yang diucapkan bukan berarti membunuh, kata ini biasanya digunakan untuk mengekspresikan sesuatu kepada lawan bicara jika ia melakukan hal yang berhasil dengan hasil yang sangat memukau, seperti salah satu siswa di *Excellence Learning Centre* mengatakan kata ini untuk memuji sebuah karya temannya, contohnya,

“*That painting is so slay*”

(“Lukisan itu sangat luar biasa”)

18. Penggunaan kata *slang* “Flex”

Kata *slang* “flex” memiliki makna “pamer”, menurut salah satu siswa, flex atau flexing merupakan sebuah ekspresi memamerkan sesuatu, contoh

“*She always flexing about his drawing*”

(“Dia selalu memamerkan gambarnya”)

19. Penggunaan kata *slang* “Lit”

Kata *slang* *Lit* merupakan kata *slang* yang memiliki makna untuk

mengekspresikan sesuatu hal yang keren dan memukau,

contohnya seperti,

"Hey, your hair colour is so Lit"

("Hey, warna rambut mu sangat keren" atau bisa juga mengekspresikan suasana yang meriah atau seru).

"Yesterday's coloring competition was very Lit"

("Perlombaan mewarnai kemarin meriah sekali").

20. Penggunaan kata *slang* "Savage"

Kata *slang* "savage" merupakan kata yang mengekspresikan kepada seseorang yang sudah berani atau tidak ragu ragu saat berbicara untuk menyangkal, meskipun itu bisa dianggap kasar.

"Cool answer, you are so savage!"

("Jawaban keren, kamu sangat berani!")

21. Penggunaan kata *slang* "Bet"

Kata *slang* "Bet" memiliki makna untuk mengatakan sebuah persetujuan, keyakinan atau bahkan digunakan untuk menyatakan tantangan untuk melakukan

sesuatu, contohnya:

"Bet, you can paint that overnight"
("Aku tantang kamu bisa melukis itu semalam").

"I bet you will get A+ for your drawing"

(Aku yakin, kamu akan dapat A+ untuk Gambaran mu").

22. Penggunaan kata *slang* "Yikes"

Kata *Slang* "Yikes" memiliki makna pada suatu kejadian yang memalukan, atau bisa juga diucapkan untuk mengatakan tidak setuju, contohnya,

"Yikes, I can't believe you farted in class"

('Aduh!! Aku tidak menyangka kamu buang angin di dalam kelas").

23. Penggunaan kata *slang* "Periodt"

Kata *slang* "Periodt" bukan berarti memiliki arti suatu kondisi yang terjadi pada Wanita yaitu "menstruasi", akan tetapi kata *slang* "periodt" memiliki makna yang mengekspresikan sebuah akhir dari percakapan yang tegas, sehingga tidak ada yang bisa menyanggah, contohnya,

"I already told your drawing is cool periodt!"

("Sudah ku bilang, gambar mu itu keren titik!").

D. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai analisis penggunaan bahasa slang di lingkungan *Excellence Learning Centre*, disimpulkan bahwa siswa menggunakan bahasa *slang* untuk berkomunikasi dalam aktifitas sehari-hari di lingkungan pertemanan, mencerminkan dinamika variasi bahasa Indonesia pada saat ini yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, sehingga variasi bahasa dalam penggunaan bahasa yang muncul dari berbagai situasi tertentu. Seperti variasi bahasa yang terjadi dalam penggunaan bahasa *slang*.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa bahasa *slang* digunakan dalam lingkungan kelompok tertentu saat berkomunikasi dengan bertujuan menciptakan percakapan komunikasi untuk menciptakan sebuah kedekatan atau keakraban, menunjukkan sebuah ekspresi pada emosi, dan menciptakan suasana santai dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Petrania T. (2019). KATA-KATA SLANG DALAM INSTAGRAM: *Jurnal Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra UNIVERSITAS SAM RATULANGI* 13091102095
- Aisyah, S., & Tanjung, L. A. (2022). Penggunaan Slang Bahasa Inggris Di Lingkungan Kampus Universitas Imelda Medan. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)*, 117-121.
- Junadi, Syafi', & Karomatul, Rani, (2021). FENOMENA BAHASA GAUL SEBAGAI KREATIVITAS LINGUISTIK DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA ERA MILENIAL. *Jurnal PENEROKA* Vol. 01, No. 01 Januari 2021
- Pitrianti, S., & Maryani, S. (2023). Analisis bahasa slang di media sosial Instagram. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(1), 9–16.
- Pedriwati, P., Mulasih, M., & Shofi, M. S. (2022). Pemakaian variasi bahasa slang di kalangan remaja Kabupaten Brebes. *Basastra: Jurnal Bahasa*,

- Sastra, dan Pengajarannya, 10(1), 153–173.
Supriyadi, Agus. (2020). PERUBAHAN, PERGESERAN DAN PEMERATAAN BAHASA CAKRAWALA BAHASA: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*, 2089-6115
(Diakases, 24 Oktober 2024)
<https://www.investopedia.com/generation-alpha-definition-8606114>
- Tasyarasita A. Z., Duhita M. E., Yulianti. W., Yustanto H., (2023). RAGAM BAHASA SLANG OLEH REMAJA GEN Z PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK). *Translation and Linguistics (Transling)*, 2807-3924, Vol 3 No 2, Hal 98-109.
(Diakases, 25 Oktober 2024)
<https://jabarekspres.com/berita/2024/08/05/apa-itu-sigma-ini-dia-20-bahasa-gaul-gen-alpha-populer-yang-viral-di-media-sosial-ada-skibidi-rizz-hingga-sheesh/>
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Pengantar linguistik umum. In *Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial* (pp. 1–19). Universitas Terbuka. ISBN 9789790116108.
(Diakases, 27 Oktober 2024)
<https://www.classpoint.io/blog/id/50-bahasa-gaul-gen-alpha-yang-perlu-anda-ketahui-panduan-guru-utama-untuk-memecahkan-kode-%F0%9F%94%A5>
- <https://repository.syekhnrjati.ac.id/5576/3/BAB%20II.pdf>
(Diakases, 24 Oktober 2024)
<https://udayanetworking.unud.ac.id/lecturer/scientific/1788-i-gede-budiasa/form-and-meaning-of-slang-language-in-social-media-1466>
- <https://www.idntimes.com/life/education/robertus-ari/slang-bahasa-adalah>
(Diakases, 30 Oktober 2024)
<https://penerbitdeepublish.com/purpose-sampling/>
- (Diakases, 3 November 2024)
(Diakases, 7 November 2024)